**PENYAKIT KULIT PADA PEKERJA PENYAMAKAN KULIT DI DESA MOJOPURNO
KECAMATAN NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2015**

Lathiefah Ekawati, NurHaidah, Marlik

ABSTRACT

Leather tanning is an industry that processes raw hides into finished leather. This process uses chromium. Chromium will be in contact with workers' skin. The purpose of this study is to describe skin disease in tanning workers in Mojopurno Village, Sub District of Ngariboyo, Magetan 2015.

This is a descriptive study conducted by illustrating skin diseases in tanning workers. The description of skin diseases in the study includes characteristics of skin disease, knowledge, attitudes and actions of workers as well as environmental factors. The population of this study was tanning workers of Mojopurno Village, Magetan.

The result shows that there were 24 out of 103 workers who suffered from skin problems. Most of the sufferers were 41-50 years of 41.6%. Exposure duration with Chromium was ≥ 8 hours / day of 95.8% with doses of Chromium of 80 mcg / m³. 12.5% of the sufferers possessed history of allergy to chemicals. 54.2% Sufferers possessed fairly good knowledge on occupational skin diseases. 100% sufferers performed good attitude and 66.7% sufferers performed good action. Work environment (temperature, humidity and ventilation) in the leather tanning of Mojopurno Village, Magetan have qualified.

Home Industry owners are advised to provide education on health and safety at work particularly on occupational disease, provide and enforce policies in the use the equipment. Workers are expected to always use complete Personal Protective Equipment (PPE). Community around Leather tanning Home industry should submit suggestions and complaints to the owner of Home Industry.

Keywords : Leather Tanning, Skin Diseases

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan penyakit yang umum diderita oleh masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit kulit antara lain faktor host (penjamu) seperti umur, lama paparan dan riwayat alergi, faktor agent (penyebab penyakit) seperti paparan bahan kimia dan faktor environment (lingkungan) seperti suhu tempat kerja dan keberadaan ventilasi di tempat kerja, selain itu penyakit kulit bisa juga didapat sewaktu melakukan pekerjaan yang dinamakan penyakit kulit akibat kerja.

Agen sebagai penyebab penyakit kulit tersebut antara lain berupa agen-agen fisik, kimia maupun biologis. Kebanyakan agen tersebut terdapat dalam pekerjaan industri. Salah satu diantaranya adalah industri penyamakan kulit yang dalam proses produksinya menggunakan bahan kimia Kromium terutama yang paling umum adalah ferokromium (FeCr_2O_3). Kromium yang banyak digunakan pada industri penyamakan kulit adalah Kromium yang dilarutkan dalam air.

Kromium akan kontak dengan pekerja Industri Penyamakan Kulit antara lain melalui kontak dengan kulit atau dengan cara penghirupan dalam bentuk gas atau uap yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja. Pemaparan bahan

kimia utamanya terhadap kulit dapat mengakibatkan gangguan berupa alergi dan iritasi dengan gejala-gejala gatal, kulit kering, kemerah-merahan, dan pecah-pecah. Data puskesmas Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan (2013) penyakit kulit merupakan penyakit nomor 6 setelah penyakit darah tinggi primer, infeksi akut saluran pernafasan, penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat, gastritis dan common cold, dengan penderita sebanyak 2.299 orang. Survei pendahuluan dilakukan di home industri penyamakan kulit desa Mojopurno, Magetan pada 5 home industri dengan jumlah responden 25 pekerja, didapatkan sebanyak 13 pekerja (52%) mengalami gejala-gejala penyakit kulit. Utamanya mereka mengalami gejala-gejala berupa gatal-gatal, kulit kering, kemerah-merahan serta pecah-pecah pada bagian lengan dan jari-jari tangan. Gejala-gejala tersebut umumnya dialami oleh penderita penyakit kulit yang disebabkan kontak bahan kimia Kromium.

Perumusan masalah adalah bagaimana gambaran penyakit kulit pada pekerja penyamakan kulit Desa Mojopurno, Magetan.

TUJUAN

Mengetahui gambaran penyakit kulit pada pekerja penyamakan kulit di Home Industri Penyamakan Kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk deskriptif dengan metode survey dimana penelitian ini menggambarkan penyakit kulit pada sekelompok pekerja penyamakan kulit di Desa Mojopurno, Magetan. Unit penelitian ini adalah seluruh pekerja di 10 Home Industri penyamakan kulit Desa Mojopurno, Magetan sebanyak 103 orang dengan responden pekerja yang mengalami gejala gatal-gatal, kulit kering, kemerah-merahan dan pecah-

pecah pada bagian lengan dan jari-jari tangan yang terdiagnosa penyakit kulit sebesar 24 orang. Variabel bebasnya adalah karakteristik penderita (umur, lama paparan, dan riwayat alergi), pengetahuan pekerja, sikap pekerja, tindakan pekerja dan factor lingkungan (suhu, kelembaban, dan keberadaan ventilasi). Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Penderita

Pekerja yang mengalami penyakit kulit adalah 24 orang (23,3%) dari 103 pekerja di 10 Home Industri penyamakan kulit Desa Mojopurno, Magetan. Karakteristik penderita adalah sebagai berikut:

Umur

Tabel 1.

Distribusi Pekerja Home Industri Penyamakan Kulit Berdasarkan Umur Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan Tahun 2015

No.	Umur Pekerja	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	<30 Tahun	7	29,2
2.	30- 40 Tahun	7	29,2
3.	41 – 50 Tahun	10	41,6
4.	>50 Tahun	0	0
Total		24	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja penyamakan kulit yang mengalami sakit kulit berumur 41-50 tahun sebesar 41,6% (10 orang). Pada kelompok umur 41-50 tahun memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap bahan kimia.

1. Lama Paparan

Lama paparan Kromium pada penderita penyakit kulit dalam waktu ≥ 8 jam/hari sebesar 95,8% (23 orang). Paparan tersebut terjadi 2 kali dalam sebulan untuk Home Industri kecil sedangkan untuk Home Industri besar dapat terjadi 4 kali dalam sebulan.

2. Riwayat Alergi

Dari 24 penderita penyakit kulit sebesar 12,5% (3 orang) mempunyai riwayat alergi terhadap bahan kimia.

Pengetahuan Penderita

Tabel 2.

Distribusi Pekerja Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Home Industri Penyamakan Kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	11	45,8
2.	Cukup	13	54,2
3.	Kurang	0	0
Total		24	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pekerja penyamakan kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan tentang penyakit kulit akibat kerja adalah cukup baik sebesar 54,2% (13 orang). Pengetahuan penderita penyakit kulit adalah cukup baik. Pengetahuan tentang pengertian penyakit kulit akibat kerja, penyebab penyakit kulit dan akibat bahan kimia pada kesehatan kurang diketahui oleh penderita penyakit kulit di Home Industri penyamakan kulit Desa Mojopurno, Magetan.

SikapPenderita

Tabel 3.

Distribusi Pekerja Berdasarkan Sikap Di Home Industri Penyamakan Kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan Tahun 2015

No.	Sikap	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	24	100
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
Total		24	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa sikap pekerja penyamakan kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan yang mengalami sakit kulit adalah baik sebesar 100% (24 orang). Sikap penderita penyakit kulit adalah baik.

TindakanPenderita

Tabel 4.

Distribusi Pekerja Berdasarkan Tindakan Di Home Industri Penyamakan Kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan Tahun 2015

No.	Tindakan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	16	66,7
2.	Cukup	8	33,3
3.	Kurang	-	-
Total		24	100

Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan pekerja penyamakan kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan yang mengalami sakit kulit adalah baik sebesar 66,7% (16 orang) dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit kulit akibat kerja.

FaktorLingkungan

Setelah dilakukan pengukuran, suhu tempat kerja di 10 Home Industri penyamakan kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan antara 26°C – 28°C telah memenuhi syarat berdasarkan Kepmenkes No 1405/MENKES/SK/X/2002 tentang persyaratan lingkungan kerja perkantoran dan industri yaitu $\leq 28^{\circ}\text{C}$. Kelembaban lingkungan kerja terukur 30% - 40% telah memenuhi persyaratan berdasarkan Kepmenkes No 1405/MENKES/SK/X/2002 tentang persyaratan lingkungan kerja perkantoran dan industri yaitu $\leq 60\%$. Untuk keberadaan ventilasi, 10 unit Home Industri penyamakan kulit telah memiliki ventilasi.

KESIMPULAN

1. Pekerja yang mengalami penyakit kulit sebesar 23,3% (24 orang). Pekerja mengalami gatal-gatal, kemerah-merahan, kulit kering dan pecah-pecah pada bagian lengan dan jari-jari tangan termasuk jenis dermatosis kontak toksik.
2. Sebagian besar pekerja yang mengalami sakit kulit berumur 41-50 tahun sebesar 41,6% (10 orang).
3. Sebagian besar lama paparan penderita dengan Kromium ≥ 8 jam/hari sebesar 95,8% (23 orang).

4. 12,5% (3 orang) penderita memiliki riwayat alergi terhadap bahan kimia.
5. Tingkat pengetahuan penderita penyakit kulit sebagian besar adalah cukup baik sebesar 54,2% (13 orang).
6. Sebagian besar penderita penyakit kulit memiliki sikap yang baik dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit akibat kerja sebesar 100% (24 orang).
7. Sebagian besar penderita penyakit kulit memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit akibat kerja sebesar 66,7% (16 orang).
8. Faktor lingkungan kerja (suhu, kelembaban dan ventilasi) di lingkungan kerja penyamakan kulit Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan 100% memenuhi syarat.

SARAN

1. Pemilik Home industri penyamakan kulit diharapkan memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang penyakit akibat kerja, menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap seperti sarung tangan, pakaian panjang dan rim pelindung, serta memberlakukan kebijakan dalam

- penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap.
2. Pekerja Home Industri penyamakan kulit sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang penyakit kulit akibat kerjadan melengkapi dirinya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti menggunakan sarung tangan, pakaian panjang dan krim pelindung untuk menurunkan potensi terjadinya penyakit kulit akibat kerja.
 3. Masyarakat sekitar Home Industri penyamakan kulit sebaiknya menyampaikan saran dan keluhan kepada pemilik Home Industri penyamakan kulit untuk meningkatkan kenyamanan lingkungan sekitar Home Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Purwadi, 2011. *Buku Petunjuk Teknis Tentang Beam House Operation Kulit Sapi Dari Wet Salting Untuk Keperluan Atasan Sepatu*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2014. *Profil Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Tahun 2014*. Magetan: Desa Mojopurno.
- Baktiansyah, A, 2010. *Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta: PSPD FKK UMJ Press.
- Bustan, 2010. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Achadi Budi, 2010. *Keselamatan Kerja Bahan Kimia di Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puskesmas Ngariboyo, 2013. *Profil Puskesmas Ngariboyo*. Magetan: Puskesmas Ngariboyo.
- Sastiono, dkk, 2010. *Efek Toksik Logam*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siregar. 2013. *Saripati Penyakit Kulit*. Jakarta: EGC
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, 2011. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, 2010. *Profil Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan*. Magetan: UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.